

Mengidentifikasi Ide dan Sumber Peluang Usaha

Ida Khoirun Nikmah¹, Ahmad Mustafidin²

STAI Walisembilan Semarang, Indonesia
emailidakn@gmail.com¹
ahmadmustafidin@setiaws.ac.id²

Abstract

This study discusses the importance of identifying business ideas and opportunities amidst increasingly complex economic developments and business competition. However, many individuals still experience difficulties in finding and optimally developing business opportunities. This study aims to analyze the concept of business ideas and opportunities, the process of identifying business opportunities, the factors that influence them, and their relevance from an Islamic perspective. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach through various sources such as books and scientific journals. The results show that business ideas are the basis for establishing a business, while business opportunities are the conditions that enable these ideas to be realized into business activities. Business opportunity identification is carried out through observation, market research, brainstorming, and SWOT analysis. Factors influencing business opportunity identification include motivation, creativity, entrepreneurial knowledge, risk-taking courage, and access to capital and information. From an Islamic perspective, entrepreneurship is not only oriented towards profit, but also towards the values of halalness, blessings, and welfare. This study demonstrates the importance of strengthening entrepreneurial skills accompanied by the application of moral and spiritual values in business practices. Identification of business ideas and opportunities is an important process in entrepreneurship that needs to be understood in an integrative manner between modern business concepts and Islamic values in order to create businesses that are productive and beneficial to society.

Keywords: *Business idea, business opportunity, entrepreneurship, Islam*

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pentingnya kemampuan mengidentifikasi ide dan peluang usaha di tengah perkembangan ekonomi dan persaingan bisnis yang semakin kompleks. Namun, masih banyak individu yang mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan peluang usaha secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ide dan peluang usaha, proses identifikasi peluang usaha, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta relevansinya dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide usaha merupakan dasar terbentuknya usaha, sedangkan peluang usaha adalah kondisi yang memungkinkan ide tersebut diwujudkan menjadi kegiatan bisnis. Identifikasi peluang usaha dilakukan melalui observasi, riset pasar, brainstorming, dan analisis SWOT. Faktor yang memengaruhi identifikasi peluang usaha meliputi a) motivasi, b) kreativitas, c) pengetahuan kewirausahaan, d) keberanian mengambil risiko, e) akses modal dan f) informasi. Dalam perspektif Islam, kewirausahaan tidak hanya

berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai kehalalan, keberkahan, dan kemaslahatan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan keterampilan kewirausahaan yang disertai penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam praktik usaha. Identifikasi ide dan peluang usaha merupakan proses penting dalam kewirausahaan yang perlu dipahami secara integratif antara konsep bisnis modern dan nilai-nilai Islam agar tercipta usaha yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Ide usaha, peluang usaha, kewirausahaan, Islam.

Pendahuluan

Dalam dunia kewirausahaan, idealnya setiap individu mampu mengidentifikasi ide dan sumber peluang usaha secara tepat dan kreatif. Proses ini tidak hanya bergantung pada kemampuan melihat kebutuhan pasar, tetapi juga kepekaan terhadap perubahan tren, perkembangan teknologi, serta potensi sumber daya yang ada di sekitar. Seorang wirausahawan yang ideal mampu mengolah permasalahan menjadi peluang, serta memiliki keberanian untuk mengembangkan ide menjadi usaha yang bernilai ekonomi dan sosial (Rohaeti, Sulistyani, & Lestari, 2018, p. 88).

Namun pada kenyataannya, masih banyak individu yang kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide usaha. Keterbatasan pengetahuan, kurangnya pengalaman, serta rasa takut gagal seringkali menjadi hambatan utama (Paramita, Muhlisin, & Palawa, 2018, p. 24). Selain itu, banyak peluang yang sebenarnya ada di sekitar justru tidak disadari atau diabaikan. Fenomena ini dapat dilihat pada sebagian masyarakat yang lebih memilih mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan kerja, meskipun potensi usaha lokal sebenarnya cukup besar (Abdurachman, Agustinus, Mulyani, & Rahma, 2021, p. 362).

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan manusia untuk berwirausaha yang terdapat dalam banyak ayat dan hadis yang memerintahkan manusia untuk berwirausaha dengan cara yang baik dalam meraih kesejahteraan di dunia dan akhirat. Selain itu, meniatkan bahwa berwirausaha merupakan bentuk ibadah dalam memandirikan diri sendiri dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Kemudian dalam menjalankan usaha hendaknya berpondasi pada tauhid sebagai dasar, syariah yang menjadi prinsip operasional dan akhlak yang menjadi perhiasan penampilan seorang wirausahawan (Khatimah and Rahayu 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam situasi sulit sekalipun, peluang usaha tetap dapat ditemukan oleh mereka yang mampu melihat dan memanfaatkannya dengan baik.

Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Jalla Wa'ala dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah: 10 (Hakim 2017)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Meningkatnya angka pengangguran di kalangan generasi muda menunjukkan pentingnya pemahaman kewirausahaan agar masyarakat mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri (Ramadhan et al. 2025). Meskipun konsep ide dan peluang usaha telah banyak dibahas dalam kajian kewirausahaan, pada kenyataannya masih banyak individu, khususnya generasi muda dan pelaku usaha pemula, yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara ide usaha dan peluang usaha yang benar-benar memiliki potensi pasar. Sebagian besar hanya berfokus pada munculnya ide tanpa melakukan analisis kebutuhan masyarakat, kondisi pasar, maupun peluang keuntungan yang ada.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa kreativitas, inovasi, dan kemampuan membaca kebutuhan pasar menjadi faktor penting dalam menemukan peluang usaha. Penelitian Muchson menjelaskan bahwa ide usaha lahir dari proses berpikir kreatif yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi. Selain itu, penelitian Hestukoro menegaskan bahwa peluang usaha muncul ketika terdapat kondisi yang memungkinkan suatu ide dapat dijalankan dan menghasilkan keuntungan. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas konsep secara teoritis dan umum, sedangkan kajian mengenai bagaimana pelaku usaha pemula mengidentifikasi serta menyesuaikan ide usaha dengan kebutuhan pasar modern masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan karena membahas mengenai konsep dasar ide dan peluang usaha dalam perspektif kewirausahaan dan Islam, proses identifikasi ide dan peluang usaha secara sistematis, sumber-sumber peluang usaha yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan kewirausahaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengenali dan mengembangkan peluang usaha. Selain itu, penelitian ini juga membahas relevansi nilai-nilai Islam dalam proses identifikasi ide dan peluang usaha pada konteks kewirausahaan modern sehingga dapat diketahui bagaimana aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kehalalan, keberkahan, dan kemaslahatan bagi masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka, dengan mendalami kajian teori dan pendapat ahli serta mencari kajian literatur dari berbagai media seperti buku, jurnal penelitian dan lain sebagainya, data yang diperoleh kemudian disarikan sebagai bahan analisa untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif melalui studi pustaka terhadap konsep kewirausahaan, ditemukan bahwa proses identifikasi ide dan peluang usaha harus dipahami secara integratif antara konsep bisnis modern dan nilai-nilai moral-spiritual Islam. Berikut adalah analisis mendalam yang menggabungkan landasan teoritis dengan hasil pembahasan temuan data.

A. Konsep Dasar Ide dan Peluang Usaha

Ide usaha merupakan gagasan awal yang muncul dari proses berpikir kreatif seseorang untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Sementara itu, peluang usaha adalah kondisi atau situasi yang memungkinkan ide tersebut diwujudkan menjadi kegiatan usaha nyata yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Dalam kajian kewirausahaan, keduanya memiliki keterkaitan yang tidak

dapat dipisahkan; ide menjadi titik awal (*starting point*), sedangkan peluang merupakan kesempatan nyata untuk merealisasikannya. Ide usaha tanpa peluang yang mendukung akan sulit direalisasikan, sementara peluang yang ada tidak akan bernilai tanpa kemampuan individu untuk mengidentifikasinya.

Temuan penelitian menegaskan bahwa proses menemukan peluang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pengamatan, analisis, dan evaluasi yang mendalam. Peluang bisnis yang baik dicirikan oleh adanya permintaan pasar yang signifikan dan kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi secara berkelanjutan. Sejalan dengan teori Muchson (2017) dan Hestukoro, kepekaan individu dalam menghubungkan gagasan kreatif dengan kondisi riil pasar menjadi fondasi utama keberhasilan sebelum memulai suatu bisnis.

Dalam perspektif Islam, aktivitas usaha dipandang sebagai bagian dari ikhtiar manusia dalam mencari rezeki yang halal. Ide usaha merupakan hasil pemanfaatan akal (*'aql*) yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, sedangkan peluang usaha merupakan bagian dari rezeki yang telah disediakan-Nya namun harus dijemput dengan usaha bersungguh-sungguh. Islam menekankan pentingnya produktivitas dan kreativitas agar manusia mampu mandiri secara ekonomi sekaligus memberikan manfaat sosial.

B. Proses Identifikasi Ide Usaha

Secara teoritis dan praktis, proses identifikasi ide usaha dilakukan melalui metode yang sistematis, seperti *brainstorming*, observasi lingkungan, riset pasar, hingga pemanfaatan teknologi informasi. Setelah ide berhasil digali, langkah krusial berikutnya adalah melakukan analisis kelayakan usaha, salah satunya melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk memetakan kekuatan dan ancaman pasar. Melalui kepekaan membaca kebutuhan sekitar, seorang wirausahawan pemula dapat menyaring ide-ide mentah menjadi peluang usaha yang rasional dan terencana.

Dimensi kewirausahaan dalam Islam menetapkan bahwa keberhasilan tidak semata-mata diukur dari aspek profitabilitas atau besarnya keuntungan materi, melainkan dari penerapan nilai-nilai moral-spiritual seperti kehalalan, keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam praktik bisnis. Hal ini berlandaskan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 168: "*Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal lagi baik yang terdapat di bumi.*" Aktivitas ekonomi dan perdagangan wajib dijalankan dengan cara yang *halalan thayyiban*. Sifat jujur dan tepercaya menjadi pilar utama etika bisnis Islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "*Pedagang yang jujur dan tepercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.*" (HR. Tirmidzi).

C. Sumber-Sumber Peluang Usaha

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sumber peluang usaha berasal dari dua faktor yang saling melengkapi dan berinteraksi secara dinamis:

1. **Sumber Internal (Potensi Diri):** Meliputi minat, bakat, keterampilan, pengalaman praktis, serta latar belakang pendidikan individu. Ketertarikan yang kuat pada suatu bidang memudahkan seseorang mengeksplorasi gagasan secara mendalam. Semakin luas wawasan akademik dan pengalaman yang dimiliki, pola pikir individu akan semakin sistematis dalam menganalisis potensi usaha secara logis.
2. **Sumber Eksternal (Lingkungan):** Meliputi perubahan tren pasar, perkembangan teknologi (seperti bisnis berbasis online dan media sosial), serta permasalahan

aktual di masyarakat. Setiap permasalahan atau kebutuhan masyarakat yang terus berkembang pada dasarnya adalah peluang untuk menciptakan solusi bernilai ekonomi.

Integrasi kedua faktor ini sangat menentukan kesuksesan wirausahawan. Dalam sudut pandang Islam, perubahan kondisi eksternal lingkungan merupakan bagian dari *sunnatullah* (ketetapan Allah) yang harus disikapi secara bijak dan penuh hikmah. Pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui bisnis dinilai sejalan dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong).

Selain itu, kemampuan mengenali peluang juga diperluas melalui interaksi sosial dan jaringan (*networking*). Dalam Islam, aktivitas membangun jaringan ini sangat selaras dengan konsep *silaturahmi* yang diyakini tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga menjadi media pembuka pintu rezeki dan akses informasi bisnis kontemporer.

D. Faktor yang Mempengaruhi Identifikasi Peluang Usaha

Kemampuan individu dalam menangkap peluang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang memiliki dimensi psikologis sekaligus spiritual:

1. **Motivasi dan Minat:** Motivasi yang tinggi membuat seseorang peka terhadap pasar. Dalam Islam, motivasi utama tidak boleh hanya berorientasi pada materi (*profit-oriented*), melainkan dilandasi niat beribadah untuk mencari nafkah yang halal dan memberikan kemaslahatan umat. Motivasi berbasis spiritual ini melahirkan ketekunan dan kegigihan yang kuat.
2. **Kreativitas dan Inovasi:** Kreativitas menghasilkan ide baru, sementara inovasi memberikan nilai tambah guna pada ide tersebut. Islam memandang kreativitas sebagai bentuk optimalisasi fungsi akal. Inovasi bisnis sangat diperbolehkan (*mubah*) selama tidak melanggar syariah (bebas dari riba, *gharar*, atau penipuan).
3. **Pengetahuan Kewirausahaan:** Mencakup literasi manajemen, keuangan, pemasaran, dan analisis peluang. Menuntut ilmu adalah kewajiban dasar bagi Muslim agar dapat mengambil keputusan bisnis yang valid serta memahami batasan fiqh muamalah.
4. **Keberanian Mengambil Risiko:** Setiap usaha mengandung ketidakpastian. Karakter berani mengambil risiko mempercepat proses eksekusi peluang. Namun, Islam mengajarkan bahwa keberanian ini harus berimbang antara ikhtiar (perencanaan matang) dan sikap *tawakal* (menyerahkan hasil akhir kepada ketentuan Allah SWT) agar terhindar dari kecerobohan.
5. **Akses Modal dan Informasi:** Modal bertindak sebagai stimulan realisasi ide, sedangkan informasi membantu membaca tren konsumen. Islam menekankan bahwa modal harus bersumber dari jalan yang halal (misalnya lewat sistem pembiayaan syariah seperti *mudharabah* atau *musyarakah*) serta informasi pasar harus dikelola dengan menjunjung tinggi transparansi dan kejujuran tanpa manipulasi.

E. Relevansi Teori dengan Kondisi Nyata

Meskipun secara teoritis langkah-langkah identifikasi ide dan peluang usaha telah tersusun secara baku dan sistematis, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak pelaku usaha pemula dan generasi muda yang menghadapi kendala nyata. Hambatan terbesar umumnya berakar dari keterbatasan pengalaman, minimnya wawasan pasar, rasa takut gagal, hingga ketidakmampuan membedakan antara ide spekulatif dengan peluang yang benar-benar memiliki potensi pasar.

Namun demikian, hasil kajian pustaka membuktikan bahwa kesenjangan antara teori dan realitas ini dapat dijumpai melalui optimalisasi pendidikan, pelatihan berkala, serta pengalaman langsung di lapangan. Pembelajaran kewirausahaan yang adaptif termasuk pemanfaatan teknologi digital dan media sosial untuk strategi pemasaran terbukti efektif meningkatkan semangat, kesiapan mental, dan kompetensi praktis individu dalam mengolah ide kreatif menjadi unit usaha yang produktif, membawa kemaslahatan, serta berkah bagi masyarakat luas.

Berikut adalah visualisasi hasil integrasi antara konsep kewirausahaan modern dengan nilai-nilai perspektif Islam:

No	Temuan Utama Penelitian	Relevansi Teori Konvensional	Relevansi Perspektif Islam
1	Ide usaha merupakan fondasi utama dari lahirnya peluang usaha dan keberhasilan bisnis jangka panjang.	Muchson (2017) menyatakan ide lahir dari proses berpikir kreatif, sedangkan peluang muncul saat ada permintaan/kebutuhan pasar yang riil.	QS. Ar-Ra'd: 11 & QS. Al-Jumu'ah: 10; Menjelaskan kewajiban manusia untuk berikhtiar, bergerak mencari karunia Allah, dan melakukan perubahan diri demi mencapai keberhasilan.
2	Identifikasi peluang dilakukan melalui tahapan yang terukur dan sistematis.	Menggunakan kombinasi metode pengamatan lapangan (<i>observasi</i>), riset pasar, eksplorasi gagasan (<i>brainstorming</i>), dan pemetaan kelayakan analisis SWOT.	Pemanfaatan akal (<i>'aql</i>) secara optimal untuk berpikir kritis, mengamati lingkungan, serta mengambil pelajaran penting dari realitas sekitar.
3	Peluang usaha dipicu oleh akumulasi dan integrasi dari dua faktor utama.	Dipengaruhi oleh faktor internal (minat, keahlian, pengalaman) dan faktor eksternal (tren pasar, inovasi teknologi, masalah sosial).	Dinamika eksternal dipandang sebagai <i>sunnatullah</i> ; Hubungan sosial (<i>networking</i>) dan kolaborasi berbasis asas <i>silaturahmi</i> serta prinsip <i>ta'awun</i> (tolong-menolong) pembuka pintu rezeki.
4	Kompetensi berwirausaha sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan manajerial individu.	Karakteristik seperti motivasi internal yang kuat, tingkat kreativitas, literasi pengetahuan manajemen, serta keberanian mengambil risiko menentukan keberhasilan.	Keseimbangan antara ikhtiar yang terencana dengan sikap <i>tawakal</i> ; Menuntut ilmu bisnis/muamalah sebagai kewajiban agar keputusan sesuai syariat.
5	Kewirausahaan memiliki dimensi spiritual terpadu yang tidak dapat dipisahkan.	Fokus pada penciptaan nilai ekonomi berkelanjutan (<i>sustainability</i>), kepuasan konsumen, dan efisiensi pengelolaan usaha.	Bisnis berorientasi pada prinsip ketauhidan, kehalalan (<i>halalan thayyiban</i>), kejujuran transaksional, demi

			meraih kemaslahatan dan keberkahan hidup dunia-akhirat.
--	--	--	---

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis mendalam mengenai proses mengidentifikasi ide dan sumber peluang usaha, baik dari dimensi manajemen konvensional maupun perspektif Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

Ide usaha dan peluang usaha merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam fase awal penubuhan bisnis. Ide usaha bertindak sebagai fondasi awal yang lahir dari proses berpikir kreatif, sedangkan peluang usaha adalah kondisi riil di pasar yang memungkinkan ide tersebut direalisasikan menjadi unit bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan. Ide tanpa adanya peluang pasar yang jelas akan sulit berkembang, begitu pula sebaliknya.

Proses penemuan peluang usaha tidak terjadi secara instan, melainkan harus ditempuh melalui langkah-langkah yang terukur seperti observasi lingkungan, riset pasar, eksplorasi gagasan (*brainstorming*), serta pemetaan kelayakan menggunakan analisis SWOT. Sumber peluang ini dipicu oleh adanya integrasi dinamis antara faktor internal (minat, keahlian, pengalaman, dan latar belakang pendidikan individu) serta faktor eksternal (perubahan tren pasar, inovasi teknologi, dan permasalahan sosial di masyarakat).

Kemampuan seorang wirausahawan dalam menangkap dan mengelola peluang sangat dipengaruhi oleh akumulasi faktor motivasi diri, tingkat kreativitas dan inovasi, kedalaman pengetahuan kewirausahaan, keberanian dalam mengambil risiko yang terukur, serta tingkat aksesibilitas terhadap modal dan informasi pasar. Kesenjangan teoritis yang sering dihadapi wirausahawan pemula di dunia nyata dapat dijumpai melalui optimalisasi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang adaptif terhadap teknologi digital.

Dalam sudut pandang Islam, seluruh aktivitas kewirausahaan memiliki dimensi ibadah dan spiritual yang kental. Ide usaha merupakan bentuk optimalisasi akal (*'aql*) dan peluang usaha adalah bagian dari rezeki serta *sunnatullah* yang harus dijumpai melalui ikhtiar yang sungguh-sungguh. Keberhasilan bisnis dalam Islam tidak hanya diukur secara material (*profit-oriented*), melainkan dari sejauh mana bisnis tersebut dijalankan dengan prinsip kehalalan (*halalan thayyiban*), kejujuran transaksional, pemanfaatan jaringan berbasis silaturahmi, serta semangat *ta'awun* (tolong-menolong) demi meraih kemaslahatan bersama dan keberkahan di dunia maupun akhirat.

Daftar Pustaka

- Abdurachman, T., Agustinus, E., Mulyani, N., & Rahma, A. (2021). Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Diri. *Dedikasi Pkm*, 2(3), 361-361. Doi:10.32493/Dedikasipkm.V2i3.10966
- Hasbi, H. (2019). Kontribusi Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 1(1). Doi:10.21831/Jpts.V1i1.28272
- Hazizah, S., & Nasution, M. (2022). Peran Media Sosial Instagram Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4). Doi:10.32670/Fairvalue.V5i4.2557

- Ikhsan, N. (2017). Implementasi Program Desa Vokasi Berbasis Pelatihan Kewirausahaan Tata Boga. *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 133-145. Doi:10.21831/Jppm.V4i2.8047
- Kusmiyarti, T., Suyarto, R., & Sardiana, I. (2020). Kajian Swot Prospek Dan Strategi Pengembangan Unit Usaha Produk Inovasi Kampus Informasi Geospasial Di Universitas Udayana. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(1). Doi:10.24843/Bum.2020.V19.I01.P10
- Panjaitan, O., & Manik, Y. (2019). Aplikasi Quality Function Deployment (Qfd) Dalam Mendesain Produk Turunan Andaliman., 2. Doi:10.32734/Ee.V2i3.698
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-19. Doi:10.30997/Qh.V4i1.1186
- Putranto, J., Subagyo, T., & Lestari, S. (2021). Pandemi Covid-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 69-69. Doi:10.33370/Jpw.V23i1.557
- Rohaeti, E., Sulistyani, S., & Lestari, D. (2018). Pengasuhan Manajemen Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Aroma Terapi Dari Limbah Kulit Jeruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mipa Dan Pendidikan Mipa*, 2(2), 87-94. Doi:10.21831/Jpmmp.V2i2.21915
- Saputra, A., & Mulasari, S. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pengepul Sampah Di Kota Yogyakarta. *Optimum Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 44-44. Doi:10.12928/Optimum.V5i1.7791
- Safrizal, S. 2025. "Silaturahmi Sebagai Sarana Komunikasi Interpersonal Dalam Mempererat Hubungan Sosial (Perspektif Hadits)." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 6(1): 9–26.
- Saputra, E, And S Efendi. 2025. "Optimalisasi Kerja Sebagai Ibadah: Meningkatkan Kinerja Dan Etos Kerja Berbasis Spiritual." *Abdurrauf Journal Of Community Service* 2(1): 14–24.